



PENGARUH DIMENSI SOSIAL, SUMBER DAYA MANUSIA DAN BAHAN BAKU TERHADAP PENGRAJIN INDUSTRI GERABAH

Yenni Vera Fibriyani¹, Noer Rafikah Zulyanti²

¹ Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan
e-mail: yennivera@unisla.ac.id

² Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan
e-mail: rafikahalie@gmail.com

Article History :

Received 10 February 2019
Received in revised form
24 February 2019
Accepted 9 May 2019
Available offline 20 May 2019
Available online 20 May 2019

Language Transcript :
Indonesia

Key Words :

Dimensi Sosial
Sumber Daya Manusia
Bahan Baku
Pengrajin Gerabah

Abstract - Penelitian Pengaruh Dimensi Sosial, Sumber Daya Manusia dan Bahan Baku terhadap Jumlah Pengrajin pada Industri Gerabah Desa Gampangsejati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan bertujuan untuk menganalisis pengaruh dimensi sosial, sumber daya manusia dan bahan baku secara parsial dan simultan terhadap jumlah pengrajin pada industri gerabah Desa Gampangsejati, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari 20 pengrajin gerabah Desa Gampangsejati melalui penyebaran kuisioner. Data tersebut di olah dengan menggunakan SPSS versi 20.0 Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel dimensi sosial, sumber daya manusia dan bahan baku berpengaruh secara parsial terhadap jumlah pengrajin pada industri gerabah. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a di terima. Dari hasil uji simultan diketahui bahwa signifikansi $F < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas (dimensi sosial, sumber daya manusia, dan bahan baku) berpengaruh secara simultan terhadap penurunan industri gerabah Desa Gampangsejati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

1. PENDAHULUAN

Di era revolusi 4.0, industri merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Industri pengrajin gerabah adalah industri yang dikembangkan dari unit mikro di lingkungan pedesaan yakni industri rumah tangga. Industri ini memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan karena bisa menjadi penyongkong pemerataan pendapatan, pengurangan tingkat kemiskinan, dan

PDRBN yang nantinya berkontribusi pada perekonomian perekonomian nasional.

Desa Gampangsejati, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan sebagai salah satu sentra industri gerabah merupakan usaha turun temurun yang dilakukan oleh warga. Aktivitas pembuatan gerabah sudah ada sejak mereka dilahirkan, bahkan menjadi warisan dari para pendahulu warga setempat.

Lokasi Desa Gampangsejati Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan secara geografi terletak di 06°57'20" BT dan 112°17'52" LS , sedangkan luas Desa Gampangsejati adalah 5,34 km² atau sekitar 6.32% dari luas Kecamatan Laren secara keseluruhan yakni 84,21 km². Pada Tahun 2016 data registrasi penduduk Desa Gampangsejati tercatat sebanyak 2.058 jiwa.

Tabel 1.1 Luas Wilayah Desa/Kelurahan di Kecamatan Laren tahun 2016

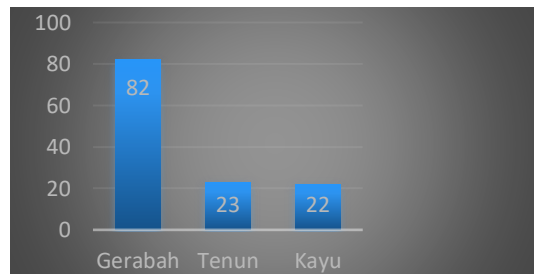
No	Nama Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase
1	Durikulon	2.19	2.88
2	Centini	4.11	4.87
3	Kedyung	2.09	2.47
4	Pesangrahan	1.12	1.33
5	Jabung	5.84	6.92
6	Dateng	9.28	10.99
7	Gelap	12.55	14.86
8	Mojoasem	1.05	1.24
9	Siser	2.19	2.59
10	Bulutigo	3.58	4.24
11	Pelangwot	14.57	17.25
12	Laren	2.05	2.43
13	Gampangsejati	5.34	6.32
14	Tamanprijek	3.02	3.58
15	Karangtawar	2.09	2.47
16	Tejoasri	2.09	2.47
17	Godog	2.42	2.87
18	Bulubransi	3.92	4.64
19	Karangwungulor	0.69	0.82
20	Brangsi	4.02	4.76
	Kec. Laren	84.21	100.00

Sumber: *Kantor Camat Laren*

Kondisi topografi dan letak geografis menjadi salah satu alasan dimana masyarakat di Kecamatan Laren sebagian besar merupakan petani. Sektor industri di Kecamatan Laren secara kuantitas masih sangat sedikit. Data dari kantor desa-kantor desa di Kecamatan Laren mencatat tahun 2016 ada 127 usaha kecil/kerajinan rumah tangga. Usaha kecil/kerajinan rumah tangga kategori gerabah merupakan yang paling banyak dilakukan. Tercatat ada 82 usaha gerabah di Kecamatan Laren dan 30 usaha

diantaranya terdapat di Desa Gampangsejati.

Gambar 1.1 Jumlah Industri di Kecamatan Laren



Pelaku usaha pengrajin gerabah ini didominasi oleh masyarakat golongan tua, karena dari hasil pengamatan di Desa Gampang sejati, saat ini daya tarik masyarakat Desa Gampang sejati terhadap produksi gerabah sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang hampir mencapai 2000 penduduk, hanya 20 orang pengrajin yang tersisa dari jumlah 33 orang di tahun 2017 (Kecamatan Laren dalam Angka 2017).

Banyak faktor yang menyebabkan turunnya jumlah pengrajin pada industri gerabah, dari faktor social hingga faktor produksi menjadi pusat perhatian peneliti untuk memngetahui seberapa besar pengaruhnya. Hasil survey awal dapat diketahui mindset para pemuda yang lebih baiknya menjadi buruh atau pegawai, karena pekerjaan ini dianggap lebih mudah dikerjakan dari pada membuat kerajinan gerabah.

Ketersediaan bahan baku yakni tanah liat juga mempengaruhi industri kerajinan gerabah. Hal ini dapat di lihat dari semakin mahalnya harga tanah liat. Semula mereka cukup mengeruk tanah liat dari pekarangan sawah mereka, namun keterbatasan lahan berpengaruh pada ketersediaan bahan baku, sehingga mereka harus membeli tanah liat dari oraang lain.

Dari situasi yang ada pada Desa Gampang Sejati ini, dapat disimpulkan bahwasannya rendahnya produksi gerabah ini tidak hanya sebatas rendahnya harga jual dari produk gerabah itu sendiri, melainkan rendahnya minat masyarakat dalam memproduksi kerajinan gerabah. Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk menganalisis pengaruh dimensi sosial, sumber daya manusia dan bahan baku secara parsial terhadap jumlah pengrajin pada industri gerabah, (2) Untuk menganalisis pengaruh dimensi sosial, sumber daya manusia dan bahan baku secara simultan terhadap jumlah pengrajin pada industri gerabah Desa Gampangsejati, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menurut analisis datanya termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data berbentuk angka. Sedangkan menurut kegunaannya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu mencari data untuk dapat menggambarkan atau mencandra secara faktual suatu peristiwa atau suatu gejala secara apa adanya, (Supardi 2015 : 28). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari 20 pengrajin gerabah Desa Gampangsejati melalui penyebaran kuisioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:85). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2014:81). Dalam Penelitian ini kami mengambil semua populasi yaitu sebanyak 20 pengrajin gerabah yang semuanya menjadi sampel penelitian.

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu dimensi sosial (X_1), sumber

daya manusia (X_2), bahan baku (X_3) dan variabel terikat yaitu penurunan jumlah pengrajin pada industri gerabah (Y). Peneliti menggunakan metode analisis data sebagai berikut : uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), dan uji hipotesis (regresi linear berganda, uji t dan uji F).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

1) Uji Kualitas

Uji kualitas digunakan untuk mengukur tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi didalam suatu penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid dan reliabel apabila kuisioner yang di sebar mampu mengukur variabel yang diteliti dan dapat mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya. Salah satu cara kuantitatif yang biasa digunakan adalah mengkorelasikan skor yang diperoleh masing-masing item dengan skor total.

Dari program SPSS 20, dapat diketahui bahwa keseluruhan item variabel penelitian mempunyai r hitung $>$ r tabel yaitu pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0.05$) dan diperoleh r tabel = 0,444 serta dapat diketahui r hasil tiap-tiap item $>$ 0,444 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah valid atau dapat mengukur variabel yang diteliti.

Dari hasil pengujian SPSS 20, dapat diketahui bahwa semua indikator pertanyaan dari variabel penelitian mempunyai koefisien alpha lebih dari 0,7. Dengan demikian indikator pertanyaan untuk semua variabel dinyatakan reliabel yang artinya jawaban responden dapat diandalkan.

2) Uji Hipotesis

Tabel 1 *Coefficients^a*

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	

(Constant)	83,128	13,785	,000
DIMENSI			
1 SOSIAL	-,872	,284	,007
SDM	,502	,238	,049
BAHAN BAKU	-1,176	,229	,000

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 83,128 - 0,872X_1 + 0,502X_2 - 0,576X_3$$

Hasil dari persamaan regresi linear berganda tersebut memberikan pengertian : a = 83,128 artinya nilai jumlah pengrajin pada industri gerabah (Y) sebesar 83,128 pada saat dimensi sosial (X₁), sumber daya manusia (X₂), bahan baku (X₃) sama dengan nol atau konstan. b₁ sebesar -0,872 menunjukkan kedua variabel menunjukkan hubungan yang negatif bahwa setiap ada peningkatan 1 pada variabel dimensi sosial maka penurunan jumlah pengrajin pada industri gerabah sebesar 0,872 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol. b₂ sebesar 0,502 menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan 1 pada variabel sumber daya manusia maka kenaikan industri gerabah sebesar 0,502 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol. b₃ sebesar -0,576 menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan 1 pada variabel bahan baku maka terjadi penurunan jumlah pengrajin pada industri gerabah sebesar 0,576 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

Pada tabel *coefficients* dapat dilihat signifikansi dimensi sosial sebesar 0,007 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti dimensi sosial berpengaruh secara parsial terhadap penurunan industri gerabah. Signifikansi sumber daya manusia sebesar 0,049 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti sumber daya manusia berpengaruh secara parsial terhadap penurunan industri gerabah. Signifikansi bahan baku sebesar 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti bahan baku

berpengaruh secara parsial terhadap penurunan industri gerabah.

Tabel 2 ANOVA^a

Model	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3	39,517	9,137	,001 ^b
Residual	16	4,325		
Total	19			

Berdasarkan tabel 2, signifikansi F < 0,05 (0,001 < 0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas (dimensi sosial, sumber daya manusia, dan bahan baku) berpengaruh secara simultan terhadap penurunan industri gerabah Desa Gampangsejati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

3.2 Pembahasan

Uji validitas menunjukkan bahwa (r hitung > r tabel) yaitu diperoleh r tabel = 0,444 serta dapat diketahui r hasil tiap-tiap item > 0,444 sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan pertanyaan kuisioner penelitian adalah valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing item pertanyaan lebih dari 0,7 yang berarti pertanyaan kuisioner penelitian untuk semua variabel dinyatakan reliabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengrajin pada industri gerabah Desa Gampangsejati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, sehingga hipotesis yang menyatakan dimensi sosial berpengaruh secara parsial terhadap jumlah pengrajin pada industri

gerabah dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi sumber daya manusia sebesar $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Indikator dimensi sosial pada penelitian ini terdiri dari gaya hidup dan tingkah laku. Gaya Hidup berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat tidak terkecuali masyarakat Desa Gampangsejati. Saat ini yang terjadi pada Desa Gampangsejati adalah khususnya kaum muda telah mengikuti perubahan yang terjadi seperti perilaku kehidupan sehari-hari, selera hiburan remaja desa, yang dipengaruhi oleh media dan interaksi mereka dengan remaja kota serta untuk menunjang pergaulan mereka dalam kelompok remaja agar mereka tidak disebut kampungan.

Berdasarkan penelitian Lucky Lutvia mengenai gaya hidup remaja di Kota Bandung, disimpulkan bahwa remaja saat ini dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

1. Transformasi Budaya Budaya massa atau budaya populer yang berkembang melalui media massa elektronik dan cetak sangat berpengaruh terhadap pilihan gaya hidup seseorang, misalnya gaya berbusana, gaya berbicara atau bahasa, selera hiburan seperti musik dan film. Trend tersebut begitu bebas mengalir mempengaruhi setiap pemirsa maupun pembacanya, ditambah lagi dengan acara musik dari luar negeri yang diolah dalam video klip televisi, yang secara visual bisa kita lihat penampilan penyanyi dan pemain musiknya. Cara mereka berdandan dan berbusana sudah pasti sesuai dengan budaya mereka (Lutvia, 2001: 34).
2. Mengadopsi Gaya dari Barat Ini banyak dipengaruhi oleh selebritis dalam negeri melalui iklan-iklan, film, dan sinetron yang dilihat dan akhirnya ditiru oleh remaja. Seperti istilah gaya funky, punk rock, metal, skaters, hip hop, sporty, streetwear, dan skabeserta penggunaan aksesorisnya

yang mereka tiru sebagai usaha untuk mengaktualisasikan dirinya serta seolah-olah ingin mensejajarkan diri dengan bintang idolanya. Walaupun begitu remaja juga ada yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama, budaya dan kehidupan sosial lainnya.

Perubahan gaya hidup dan tingkah laku masyarakat desa Gampang sejati khususnya kaum muda berpengaruh pada ketersediaan tenaga kerja pada industri gerabah. Hal ini dapat dijelaskan, pada tahun 2017 jumlah pengrajin sebanyak 33 orang, survey terakhir hanya tersisa 20 orang saja. Penurunan jumlah pengrajin gerabah ini diperkuat dari hasil analisis regresi pada koefisien beta menunjukkan hubungan negatif yang berarti, setiap kenaikan 1% pada dimensi sosial akan diikuti penurunan pada jumlah pengrajin pada industri gerabah sebanyak 87,2%

Penelitian ini juga menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengrajin pada industri gerabah Desa Gampangsejati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, sehingga hipotesis yang menyatakan sumber daya manusia berpengaruh secara parsial terhadap industri gerabah dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi sumber daya manusia sebesar $0,049 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sumberdaya manusia yang dimaksud di sini adalah seluruh masyarakat desa yang berprofesi sebagai pengrajin gerabah dan masyarakat desa yang berpotensi untuk menjadi pengrajin. Terjadinya penurunan jumlah pengrajin industri gerabah di Desa Gampangsejati disebabkan adanya hambatan regenerasi kaum tua ke kaum muda.

Hasil survey mengatakan sebagian besar penduduknya bekerja di kota dan di luar pulau. Hal ini mengakibatkan lemahnya motivasi untuk bisa melanjutkan hidup

industri gerabah. Para pemuda di Desa Gampangsejati juga kurang tertarik dengan pekerjaan turun menurun dari nenek moyang mereka ini. Mereka lebih memilih pekerjaan buruh atau pegawai, seperti yang telah disampaikan terdahulu karena menurut pendapat pemuda Desa Gampangsejati pekerjaan membuat kerajinan gerabah terlalu rumit ditambah dengan harga jual yang tidak sesuai dengan waktu dan tenaga yang telah dikorbankan.

Kaum muda sebagai sumberdaya manusia yang berpotensi untuk bisa melanjutkan hidup industri gerabah, sebagian besar sudah tergerus dengan perubahan gaya hidup mereka. Hasil regresi juga memperkuat hasil survey, yang mana variabel sumber daya manusia memiliki hubungan positif, jika sumber daya manusia meningkat sebesar 1%, maka terjadi peningkatan jumlah pengrajin sebesar 50,2% atau dengan kata lain setiap penurunan 1% pada sumber daya manusia, maka jumlah pengrajin pada industri gerabah juga menurun sebanyak 50,2%.

Semakin tinggi ketersediaan sumber daya manusia yang dalam hal ini berkaitan dengan jumlah atau kuantitas sumber daya manusia maka semakin tinggi pula jumlah pengrajin pada industri gerabah. Faktor utama kenapa jumlah pengrajin semakin turun adalah karena ditinggalkan oleh pengrajinnya sendiri dan lemahnya regenerasi dari kaum tua ke kaum muda.

Berikutnya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh pada jumlah pengrajin industri gerabah Desa Gampangsejati Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahan baku berpengaruh secara parsial terhadap industri gerabah dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi sumber daya manusia sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Bahan baku pembuatan gerabah adalah tanah liat. Untuk mendapatkan kualitas tanah liat yang bagus, masyarakat Desa Gampangsejati harus membeli tanah liat dengan harga yang mahal dan jarak yang jauh. Lemahnya motivasi, sumberdaya manusia yang kurang cakap, menyebabkan kesulitan bahan baku juga berkontribusi terjadinya penurunan jumlah pengrajin pada industri gerabah. Karena mereka lebih memilih untuk tidak memproduksi daripada mencari solusi lebih baik.

Hal tersebut di atas sesuai dengan hasil regresi yang menyatakan adanya hubungan negatif dan signifikan, terlihat koefisien beta bertanda negatif yang artinya, setiap meningkat 1% pada bahan baku, maka jumlah pengrajin pada industri gerabah menurun sebanyak 57,6%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nayaka dan Kartika (2018), menunjukkan bahwa bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Apabila bahan baku bertambah, maka pendapatan akan semakin meningkat.

Hipotesa kedua dalam penelitian ini adalah diduga dimensi sosial, sumber daya manusia dan bahan baku berpengaruh secara simultan terhadap penurunan industri gerabah Desa Gampangsejati, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi $F < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara simultan variabel dimensi sosial (X_1), sumber daya manusia (X_2), dan bahan baku (X_3) berpengaruh signifikan terhadap penurunan industri gerabah (Y) Desa Gampangsejati.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Istiqamah, dkk (2018) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel independent yaitu modal produksi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan

terhadap nilai produksi industri pisang salai di Desa Purwobakti.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas disimpulkan bahwa turunnya jumlah pengrajin pada industri gerabah di Desa Gampangsejati tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan faktor-faktor produksi saja, tetapi faktor gaya hidup, tingkah laku dan motivasi sebagai indikator dari variabel dimensi sosial turut berkontribusi. Variabel sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan. Penurunan jumlah pengrajin pada industri gerabah merupakan dampak dari penurunan jumlah sumber daya manusia yang berpotensi sebagai pengrajin. Hal ini sebagai akibat banyaknya tenaga kerja yang lebih memilih bekerja di kota. Mahalnya harga bahan baku berpengaruh terhadap jumlah pengrajin pada industri gerabah. Hal ini dikarenakan para pengrajin lebih memilih meninggalkan produksi daripada mencari solusi yang lebih baik. Motivasi dan peran serta pemerintah diperlukan dalam rangka memberikan edukasi bahwa industri gerabah bisa menjadi industri yang menjanjikan asal dikelola dengan baik. Perlu kerjasama kemitraan di segala lini produksi, seperti pengadaan bahan baku, alat produksi, inovasi, pemasaran, dan pendanaan guna keberlanjutan industri gerabah.

5. DAFTAR PUSTAKA

Baroto, Teguh. 2002. *Perencanaan dan pengendalian produksi*. Ghalia Indonesia. Jakarta

Blackwell_ Ronger D., Paul W. Miniard and James F. Engel (2001), *consumer Be Havior (10th)*; Thomson Learnin

Hanggana, Sri. 2006. *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Mediatama. Surakarta.

Haryanto, B. 2005. Pendekatan Activities, Interests dan Opinions (AIO) Untuk Mengeksplorasi Profil Gaya Hidup Wanita, *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 5, No. 1, p. 91 – 102

Istiqomah, dkk. 2018. Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap nilai produksi industri pisang salai di Desa Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bung, *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* Vol. 7. No.1, Januari – April 2018, ISSN: 2303-1220 (online)

Lutvia, Lucky. 2001. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*. Bandung, P3M.

Nayaka dan Kartika. 2018. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7.8 (2018), ISSN : 2337-3067

Rosyidi, Suherman. (2004). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Surabaya: Rajawali Pers.

Supardi (2015). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.

Sugiyono, 2014, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" Bandung : Alfabeta